



February  
2024

# MONTHLY MACRO REVIEW

  
mandiri  
investasi

## Smooth Politic Event.

Pada bulan Februari 2024 masyarakat Indonesia melaksanakan Pemilihan Umum 2024. Pelaksanaan Pemilu kali ini berjalan lancar dan aman. Besar kemungkinan Pemilu hanya berlangsung satu putaran sehingga masyarakat dan pelaku pasar tidak perlu terlalu khawatir dan menunggu terlalu lama untuk melanjutkan kegiatan usahanya seperti semula. Memang terdapat sedikit tantangan dari naiknya harga pangan terutama harga beras karena masalah logistik. Namun hal tersebut cepat teratasi oleh pemerintah dan datangnya musim panen ikut membantu menormalkan kembali kenaikan harga pangan. Kestabilan politik seharusnya patut diapresiasi oleh pelaku pasar dan akan lebih baik lagi bila adanya kesinambungan sehingga arah pembangunan dapat dipahami dan diikuti oleh pelaku usaha yang sudah berinvestasi dan mengembangkan usahanya.

### Apa yang terjadi di bulan Februari 2024?

Perhatian banyak tertuju pada data inflasi AS yang memang dalam tren menurun namun masih terjadi loncatan tipis yang membuat khawatir akan adanya inflasi yang tidak sesuai harapan. Pada sisi positifnya, adanya sedikit kenaikan pada data inflasi serta di tengah cukup resilient-nya data pasar tenaga kerja di AS, memberikan indikasi bahwa skenario *soft-landing* pada perekonomian AS masih akan dapat terjadi. Di sisi lain, Bank of Japan sedang memperhatikan inflasi negara tersebut yang masih akan tinggi atau tidak sehingga membuat BoJ mempertimbangkan apakah harus mulai mempertimbangkan kenaikan suku bunga acuan setelah bertahun-tahun tidak pernah berubah.

Pada Februari 2024, Indonesia melaksanakan Pemilihan Umum untuk menentukan presiden baru untuk lima tahun mendatang. Antusiasme terhadap Pemilu kali ini tinggi terutama di kalangan generasi muda, yang menyumbang sepertiga dari total pemilih. Proses pemilihan yang lancar mendapatkan apresiasi dari investor global, sehingga menghasilkan aliran dana yang signifikan ke saham-saham terutama yang berkapitalisasi besar. Selain itu, peningkatan bantuan sosial pemerintah kepada masyarakat berpendapatan rendah telah memperkuat daya beli. Katalis positif ini diharapkan dapat meningkatkan peredaran uang di berbagai sektor ekonomi. Namun, Februari 2024 juga menimbulkan tantangan karena naiknya harga beras di banyak kota, menimbulkan tekanan pada barang dan jasa lainnya.

Untungnya, kenaikan harga beras ini bersifat sementara, dan musim panen mendatang diharapkan dapat meredakan beban tersebut.

Berikut data makro ekonomi selama bulan Februari 2024:

- **Inflasi**

Inflasi Februari 2024 mengalami kenaikan menjadi 2,75% yoy dari sebelumnya 2,57% yoy di Januari 2024. Secara bulanan kenaikan inflasi juga terjadi menjadi 0,37% mom di Februari 2024 dari sebelumnya 0,04% mom. Andil inflasi terbesar pada kenaikan bulan Februari 2024 adalah makanan 0,29 bps, transportasi 0,02 bps dan penyedia makanan 0,02 bps. Komoditas utama penyebab inflasi Februari 2024 adalah beras, cabai merah, telur ayam ras, daging ayam ras dan minyak goreng. Beras menjadi pendorong utama inflasi pada bulan Februari 2024 karena adanya isu pada mekanisme pasar sehingga mengganggu rantai pasokan serta tingginya permintaan masyarakat. Namun tekanan harga beras sudah mulai teratasi dengan adanya panen raya dan bantuan pemerintah. Tekanan inflasi komponen harga diatur pemerintah tercatat 1,67% yoy di Februari 2024 (vs 1,74% yoy di Januari 2024) yang sebagian besar terjadi pada harga rokok. Sedangkan tekanan inflasi harga bergejolak naik menjadi 8,47% yoy di Februari 2024 (vs 7,22% yoy di Januari 2024) yang banyak dipengaruhi oleh harga beras, cabai, daging dan telur ayam. Inflasi inti relatif stabil di 1,68% yoy sama seperti bulan lalu dengan pendorong utama ada pada emas, gula, kontrak dan sewa rumah.

- **PMI Manufacturing dan Indeks Keyakinan Konsumen**

PMI Manufaktur Indonesia turun tipis ke 52,7 pada bulan Februari dari 52,9 pada bulan Januari. Kenaikan solid pada produksi didukung oleh kenaikan lebih lanjut pada pekerjaan baru mendorong produsen Indonesia menaikkan aktivitas pembelian dan jumlah tenaga kerja. Akan tetapi, perusahaan mencatat kenaikan biaya *input* dan *output*. Tingkat ketenagakerjaan meningkat untuk menghadapi permintaan namun kenaikan lapangan kerja baru masih sedikit. Selain itu pasokan bahan baku menurun sehingga waktu tunggu pesanan sedikit lebih lama. Sentimen bisnis di seluruh manufaktur Indonesia bertahan positif pada bulan Februari karena berharap produksi akan meningkat dalam 12 bulan mendatang.

Survei Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) turun tipis ke 123,1 di Februari 2024 dari 125,0 di Januari 2024. IKK kali ini lebih ditopang oleh Indeks Ekspektasi Konsumen (IEK) yang masih meningkat ke 135,3 di Februari 2024 (134,5 di Januari 2024) dibandingkan Indeks Kondisi Ekonomi (IKE) yang menurun jauh ke 110,9 (vs 115,6 sebelumnya). Porsi pendapatan untuk konsumsi turun 1,6% menjadi 73,0% di Februari 2023 sedangkan porsi tabungan meningkat 0,5% menjadi 16,7% dan cicilan pinjaman kembali naik 1% menjadi 10,3%.

- **Neraca dagang, ekspor dan impor**

Nilai ekspor Indonesia berada pada USD 18,09 miliar di Februari 2024, turun 9,45% *yoy* ( 5,79% *mom*). Penurunan ekspor terjadi pada sektor non-migas yang turun 10,15% *yoy* (-5,27% *mom*) dibandingkan migas yang masih tumbuh 2,56% *yoy* (-12,93% *mom*). Penurunan nilai ekspor non-migas dikarenakan industri pengolahan turun 11,49% *yoy* (-9,22% *mom*). Ekspor pertambangan juga turun 7,54% *yoy* (+9,70% *mom*) dan hanya pertanian yang naik 16,91% *yoy* (+5,37% *mom*). Berbeda dengan ekspor, nilai impor di bulan Februari kenaikan 15,84% *yoy* (-0,29% *mom*) menjadi USD 18,44 miliar. Kenaikan impor terjadi pada migas +23,82% *yoy* (10,42% *mom*) dan non-migas 14,42% *yoy* (-2,12% *mom*). Dilihat jadi jenis barang, barang konsumsi naik 36,49% *yoy* (+5,11% *mom*), barang modal +18,52% *yoy* (0,44% *mom*) dan bahan baku +12,82% *yoy* (-1,18% *mom*).

Indonesia pada tiga bulan terakhir banyak mengimpor beras dari negara Thailand, Pakistan dan Myanmar. Hal ini untuk membantu menormalisasi harga beras serta persiapan periode Lebaran. Neraca perdagangan Indonesia tercatat surplus USD 0,87 miliar di Februari 2024, turun dari USD 2,02 miliar di bulan Januari 2024. Surplus terbesar terjadi dengan negara AS, India dan Filipina. Sementara defisit terjadi dengan Tiongkok, Thailand dan Singapura.

- **Data makro ekonomi**

BI Rate dipertahankan di 6,00% pada bulan Februari 2024 untuk stabilisasi nilai tukar Rupiah serta memastikan inflasi terkendali. Pertumbuhan kredit pada Januari 2024 11,83% *yoy* (vs 10,38% *yoy* bulan sebelumnya). Cadangan devisa bulan Februari turun USD 1,1 miliar menjadi USD 144,0 miliar (vs USD 145,1 miliar di Januari 2024) dipengaruhi oleh pembayaran utang luar negeri pemerintah. Money supply M2 Indonesia di Januari 2024 naik ke 5,4% *yoy* dari bulan Desember 3,5% *yoy* yang dipengaruhi oleh penyaluran kredit dan aktiva luar negeri bersih.

- **Penjualan mobil dan motor**

Penjualan mobil di bulan Februari 2024 sebanyak 70.657 unit, turun 18,7% *yoy*, meskipun naik tipis 1,5% *mom* karena adanya pameran IIMS (Indonesia International Motor Show) yang diadakan pada bulan Februari 2024. Penjualan yang lemah kemungkinan besar dipengaruhi oleh adanya pelaksanaan Pemilu sehingga masyarakat masih menimbang pembelian. Demikian halnya dengan penjualan motor bulan Februari yang tercatat 558.685 unit di Februari 2024 turun dari 592.658 unit di Januari 2024, penurunan 2,9% *yoy* (-5,7% *mom*). Turunnya penjualan motor karena masih lemahnya daya beli masyarakat untuk sementara waktu.

## Analisa kondisi makro ekonomi dan kondisi pasar modal

Bursa saham Amerika Serikat secara konsisten mencapai level tertinggi sepanjang masa, didorong oleh performa kuat saham bertema kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*) dengan kinerja fundamental yang kokoh. Meskipun ekspektasi valuasi sebelumnya mempengaruhi pasar AS, data fundamental terkini telah memberi keyakinan kepada investor, sehingga membuat pelaku pasar lebih agresif meskipun Bank Sentral AS menahan suku bunga acuan pada level yang tinggi untuk waktu yang lama. Menemukan keseimbangan antara menjaga stabilitas dengan menahan inflasi dan menghindari resesi yang dalam adalah tugas yang sangat penting bagi Bank Sentral. Di sisi lain, saham Eropa juga melonjak ke level rekor tertinggi. Meskipun pertumbuhan ekonomi zona Euro yang lemah, pelemahan gejala harga energi, dan kemungkinan pemotongan suku bunga oleh Bank Sentral Eropa telah meningkatkan keyakinan investor. Saham Eropa saat ini diperdagangkan dengan diskon signifikan dibandingkan dengan saham - saham di AS, menjadikannya pilihan diversifikasi yang menarik untuk portofolio.

Pasar saham domestik siap untuk terus bertumbuh, didorong oleh beberapa faktor positif seperti pembagian dividen serta Hari Raya Idul Fitri (musim Lebaran) yang dapat mendorong aktivitas ekonomi lebih tinggi. Namun, penting untuk memantau nilai tukar Rupiah Indonesia, karena kebijakan moneter *Federal Reserve* untuk menjaga suku bunga tinggi dalam jangka waktu yang lama dapat mempengaruhi mata uang global.

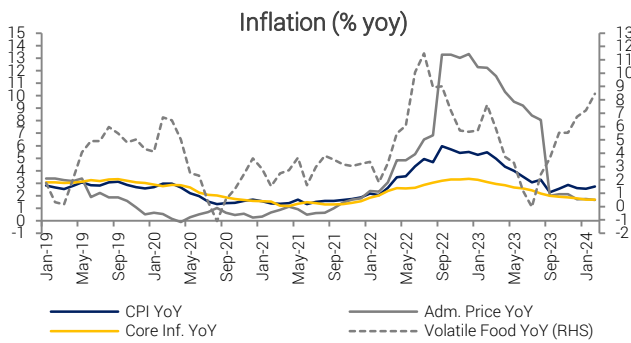
Februari 2024 mencatat periode stabilitas bagi *INDOGB yield*, yang disebabkan oleh beberapa faktor. Pelaksanaan Pemilihan Umum 2024 yang lancar meningkatkan kepercayaan pasar, yang sekaligus menunjukkan Indonesia sebagai salah satu negara demokrasi terbesar di dunia. Secara bersamaan, pemilihan ini menandai perubahan kepemimpinan dengan hadirnya presiden dan pemerintahan baru. Para pemegang obligasi antusias mengamati bagaimana pemerintahan yang baru akan menyusun anggaran untuk menampung inisiatif yang dijanjikan pada waktu Pemilu. Meskipun masih terlalu dini untuk memproyeksikan anggaran negara 2025, indikasi menunjukkan defisit anggaran akan lebih tinggi, melebihi 1,6% dari PDB yang tercatat dalam anggaran 2024. Kami meyakini bahwa defisit anggaran yang melebar dapat diterima, asalkan diarahkan pada inisiatif produktif dan berorientasi pada pertumbuhan.

## Rekomendasi

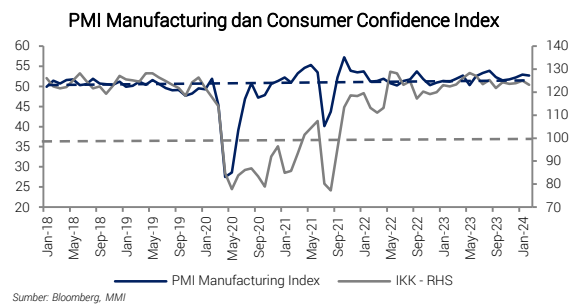
Sinyal taktikal strategi jangka pendek pada Maret 2024 memberikan isyarat untuk masuk ke risky asset lebih banyak yaitu saham dan obligasi. Porsi saham saat ini sama seperti bulan lalu yakni 47,5% dan porsi obligasi tetap di 47,5% serta porsi pasar uang bertahan di 5,0%. Kami menyarankan investor untuk bullish pada kuartal pertama 2024 karena banyak katalis positif di awal tahun. Rekomendasi produk saham bertahan pada saham berkapitalisasi besar yaitu RD MICB, RD Index FTSE Indonesia ESG dan ETF Mandiri Indeks LQ45 (XMLF). Sementara pada kelas pendapatan tetap produk RD IDAMAN dan MIDU dapat menjadi pertimbangan untuk investor yang ingin memiliki eksposur produk berdurasi menengah - panjang (risiko tinggi) dan berdurasi pendek (risiko rendah) dengan pembagian dividen reguler.

Kelas Aset	Alokasi	Rekomendasi
Saham	47.5%	Domestik: <ul style="list-style-type: none"> <li>RD MICB</li> <li>RD ASEAN 5 Plus</li> <li>RD Index FTSE Indonesia ESG</li> <li>ETF LQ45 (XMLF)</li> </ul> Global: <ul style="list-style-type: none"> <li>RD MGSED</li> <li>RD MASED</li> </ul>
Obligasi	47.5%	<ul style="list-style-type: none"> <li>RD MIDU</li> <li>RD IDAMAN</li> </ul>
Pasar Uang	5.0%	<ul style="list-style-type: none"> <li>RD MIPU</li> </ul>

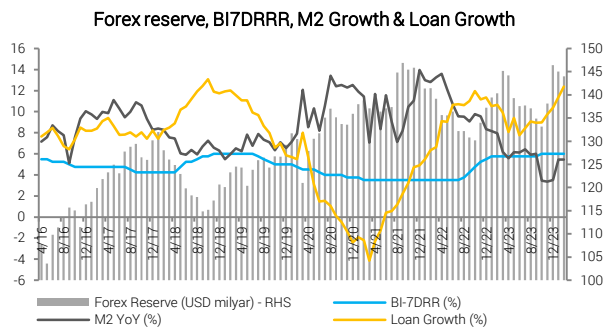
## Grafik.



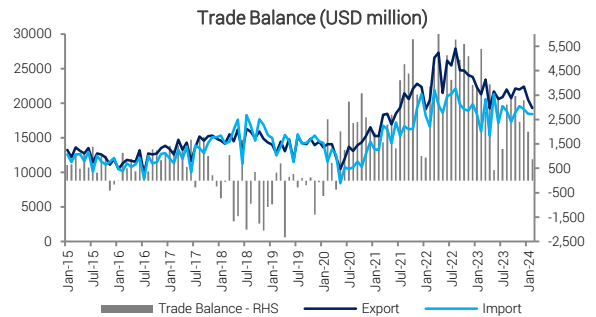
Sumber: Bloomberg, MMI



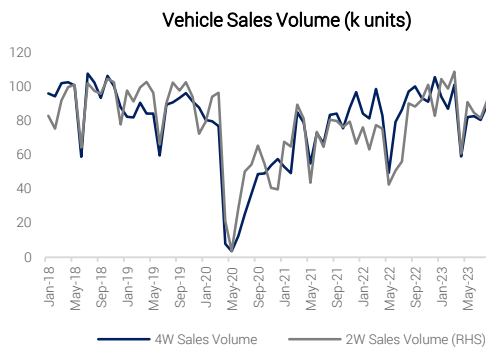
Sumber: Bloomberg, MMI



Sumber: Bloomberg, MMI



Sumber: Bloomberg, MMI



Sumber: Gaikindo, AISI

## Tabel

### Data Ekonomi

	Jul-23	Aug-23	Sep-23	Oct-23	Nov-23	Dec-23	Jan-24	Feb-24
Inflasi (% yoy)	3,08	3,27	2,28	2,56	2,86	2,61	2,57	2,75
Neraca Perdagangan (USD juta)	1,312	3,124	3,405	3,475	2,412	3,307	2,015	867
Neraca Berjalan (% PDB)			-0,2			-0,4		
Cadangan Devisa (USD bn)	137,7	137,1	134,9	133,1	138,1	146,4	145,1	144,0
Uang Beredar (M2) - % yoy	6,4	5,9	6,0	3,4	3,3	3,5	5,4	Tba
BI 7DRR (%)	5,75	5,75	5,75	6,00	6,00	6,00	6,00	6,00
PMI Manufacturing	53,3	53,9	52,3	51,5	51,7	52,2	52,9	52,7
IKK	123,5	125,2	121,7	124,3	123,6	123,8	125,0	123,1
Penjualan Mobil (% yoy)	-6,8	-8,3	-20,1	-13,9	-7,4	-19,1	-26,0	-18,7
Penjualan Motor (% yoy)	+45,6	+1,8	-0,9	-4,0	-2,8	-11,6	-2,6	-2,9

Sumber: BI, BPS, Gaikindo, AISI, Bloomberg, MMI

## Deskripsi Produk Rekomendasi:

### RD SAHAM

#### RD MICB

- Saham domestik
- Mayoritas saham kapitalisasi besar.
- Likuiditas tinggi
- Denominasi Rupiah

#### RD ASEAN 5 Plus

- Saham domestik & global
- All cap fund.
- Denominasi Rupiah

### RD INDEX

#### RD FTSE Indonesia ESG

- Saham domestik
- Denominasi Rupiah
- Berorientasi ESG
- Pengelolaan pasif

#### ETF LQ45 (XMLF)

- Tracking error rendah
- Transaksi jual/beli dapat dilakukan setiap saat
- Nilai transaksi *real time*

### RD PENDAPATAN TETAP

#### RD MIDU

- Obligasi pemerintah & korporasi
- Pembagian dividen bulanan
- Durasi: pendek (< 4 tahun)

#### RD IDAMAN

- Obligasi pemerintah USD (INDON)
- Durasi menengah - panjang
- Denominasi USD.

### RD SAHAM GLOBAL

#### RD MGSED

- Saham global
- Denominasi USD
- Kerjasama dengan JP Morgan AM



**Willy Gunawan**

Investment Specialist

willy.gunawan@mandiri-investasi.co.id

[www.mandiri-investasi.co.id](http://www.mandiri-investasi.co.id)

#### Disclaimer:

Dokumen ini dikeluarkan oleh Mandiri Investasi. Walaupun dokumen ini telah dipersiapkan dengan cermat, namun Mandiri Investasi tidak bertanggung jawab terhadap fakta yang salah dan opini yang terdapat di dalamnya. Opini, proyeksi, dan perkiraan dapat berubah sewaktu – waktu tanpa adanya pemberitahuan terlebih dahulu. Dokumen ini hanya bertujuan sebagai informasi dan beredar untuk kalangan tertentu. Dokumen ini tidak dapat dianggap atau diartikan sebagai dokumen penawaran produk tertentu atau arahan agar Anda bertransaksi. Isi dari dokumen ini tidak dibuat untuk tujuan investasi tertentu, keadaan keuangan, atau kepentingan khusus dari pihak tertentu. Investasi yang didiskusikan belum tentu sesuai untuk semua investor. Kinerja masa lalu tidak selalu merupakan indikasi akan kinerja di masa mendatang, nilai, harga, atau pendapatan dari investasi dapat menurun ataupun meningkat. Anda disarankan untuk membuat penilaian secara mandiri terhadap materi – materi yang tercakup dalam dokumen ini.